



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri atas objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, pengumpulan pengungkapan pelaporan iklim, pengambilan elemen dan analisis elemen. Objek penelitian akan menjelaskan mengenai sesuatu yang diteliti dimana penelitian ini menggunakan data sekunder berupa pengungkapan pelaporan iklim. Desain penelitian menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan. Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif sama halnya dengan variabel penelitian pada penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian berisi indikator-indikator yang berkaitan dengan topik penelitian

Selanjutnya, pada bagian pengumpulan pengungkapan pelaporan iklim berisi penjelasan perihal bagaimana peneliti mengumpulkan pengungkapan pelaporan iklim. Pengambilan elemen digunakan untuk memilih elemen yang akan diteliti dengan kriteria tertentu. Terakhir, analisis elemen berisi tentang metode yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian. Pada penelitian ini, analisis elemen yang digunakan adalah metode *content analysis* atau analisis isi.

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa pengungkapan pelaporan iklim yang terdapat pada *integrated report*, *sustainability report*, *climate change report*, TCFD *report*, atau CSR *report* sebagai objek penelitian. Pengungkapan pelaporan iklim ini berasal dari perusahaan-perusahaan sektor *metal-mining* dan *banks* di negara Jepang, United Kingdom, dan Afrika Selatan yang disajikan selama periode 2020 sampai 2022. Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian dapat dilihat secara lengkap pada



Lampiran 2. Tabel 3.1 hanya menyajikan secara ringkas perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Tabel 3.1
Perusahaan Objek Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Negara	Sektor
1	54010	Nippon Steel Corp.	Jepang	<i>Metal-Mining</i>
2	54110	JFE Holdings, Inc	Jepang	<i>Metal-Mining</i>
3	54060	Kobe Steel Ltd	Jepang	<i>Metal-Mining</i>
4	83060	Mitsubishi UFJ Financial Group	Jepang	<i>Banks</i>
5	71820	Japan Post Bank	Jepang	<i>Banks</i>
6	84110	Mizuho Financial Group	Jepang	<i>Banks</i>
7	AAL	Anglo American PLC	United Kingdom	<i>Metal-Mining</i>
8	EDV	Endeavour Mining PLC	United Kingdom	<i>Metal-Mining</i>
9	RIO	Rio Tinto	United Kingdom	<i>Metal-Mining</i>
10	BARC	Barclays	United Kingdom	<i>Banks</i>
11	NWG	NatWest Group	United Kingdom	<i>Banks</i>
12	LLOY	Lloyds Banking Group	United Kingdom	<i>Banks</i>
13	ARI	African Rainbow Minerals	Afrika Selatan	<i>Metal-Mining</i>
14	EXX	Exxaro Resources	Afrika Selatan	<i>Metal-Mining</i>
15	GFI	Gold Fields	Afrika Selatan	<i>Metal-Mining</i>
16	SBK	Standard Bank Group	Afrika Selatan	<i>Banks</i>
17	FSR	FirstRand	Afrika Selatan	<i>Banks</i>
18	ABG	ABSA Group	Afrika Selatan	<i>Banks</i>

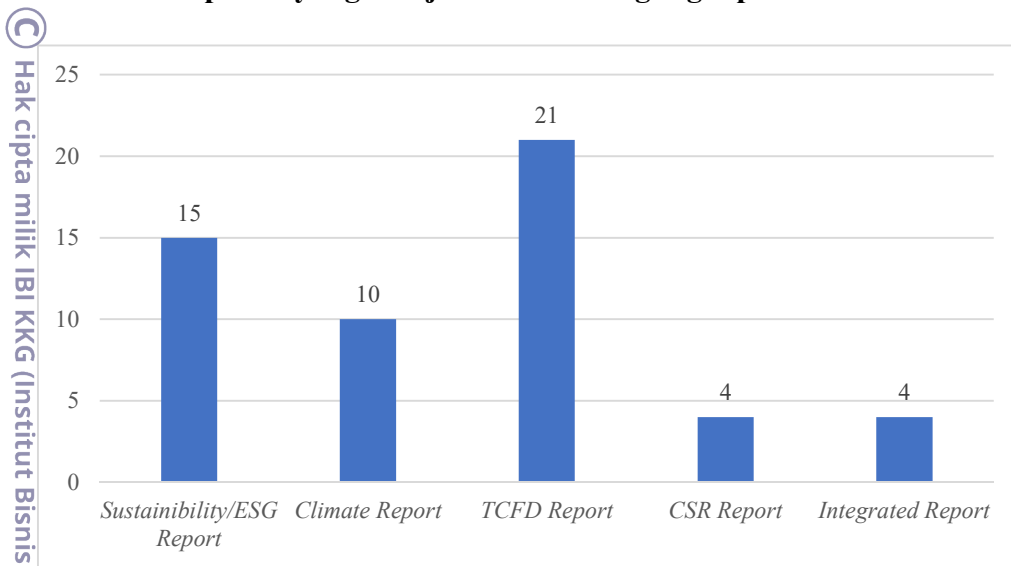
Sumber: Data diolah (2023)

Dalam mengungkapkan pelaporan iklimnya, terdapat perusahaan yang mengungkapkan dalam *integrated report*, *sustainability report*, *climate change report*, *TCFD report*, atau *CSR report*. **Gambar 3.1** menyajikan tentang *report* atau laporan yang menjadi media pengungkapan iklim oleh perusahaan.

Berdasarkan **Gambar 3.1**, pengungkapan iklim paling banyak tersaji dalam *TCFD Report* yaitu sebanyak 21. Kemudian, disusul dengan *sustainability/ESG Report*, dan *Climate Report*. Sedangkan, pengungkapan iklim yang menggunakan *CSR Report* dan *Integrated Report* masing-masing hanya sebanyak 4 laporan.



Gambar 3.1
Laporan yang menjadi Media Pengungkapan Iklim



Sumber: Data diolah (2023)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian didefinisikan secara sederhana oleh Schindler (2019:71) sebagai *blueprint* atau kerangka kerja untuk terpenuhinya kebutuhan penelitian yang memiliki rencana prosedur yang berbasis waktu, fokus terhadap pertanyaan penelitian, panduan dalam pemilihan sumber informasi, dan kerangka kerja untuk menentukan hubungan antar variabel. Ketika peneliti melakukan perincian dan perancangan sebuah desain yang harus dilakukan adalah mengembangkan desain pengambilan sampel, desain pengumpulan data, dan instrumen pengukuran. Menurut Krippendorff (2019:86) desain penelitian merupakan sebuah jaringan langkah-langkah dalam meneliti sebuah proyek yang dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah prosedural tersebut kemudian dirangkai dalam sebuah jaringan desain penelitian dengan logika desain. Logika desain berfokus pada dua kualitas yaitu efisiensi langkah-langkah prosedural dan pemerataan dalam pengolahan data.



Model Miles dan Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:132)

menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki empat kerangka aktivitas utama meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data merupakan aktivitas utama untuk mengumpulkan objek yang akan diteliti. Reduksi data dilakukan untuk menciptakan gambaran yang lebih jelas agar dapat memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting dan pokok. Setelah direduksi, dilakukan penyajian data agar lebih tersusun sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Terakhir, penarikan kesimpulan yang menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal.

C Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan variabel penelitian pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki 11 indikator yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator tersebut berasal dari rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD) yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai kualitas pelaporan iklim. **Tabel 3.1** menyajikan informasi terkait 11 indikator yang dijadikan untuk menilai kualitas pelaporan iklim pada penelitian ini.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Konten Analisis TCFD	Deskripsi	Jumlah Indikator
1. Governance			
1a)	Gambaran Dewan	Menjelaskan gambaran dewan terhadap risiko dan peluang terkait iklim.	2
1b)	Peran Manajemen	Menjelaskan peran manajemen dalam menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim.	
2. Strategy			
2a)	Identifikasi Risiko dan Peluang	Menjelaskan risiko dan peluang terkait iklim dari organisasi yang dedefinisikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.	3



2b)	Dampak Risiko dan Peluang	Menjelaskan dampak dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan organisasi.	
2c)	Ketahanan Strategi	Menjelaskan ketahanan dari strategi organisasi dengan mempertimbangkan berbagai scenario terkait iklim, termasuk scenario 2°C atau lebih rendah.	
3. Risk Management			
3a)	Proses Identifikasi dan Penilaian Risiko	Menjelaskan proses organisasi untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terkait iklim.	3
3b)	Proses Pengelolaan Risiko	Menjelaskan proses organisasi untuk mengelola risiko terkait iklim.	
3c)	Integrasi kepada Keseluruhan Risiko	Menjelaskan bagaimana proses identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko terkait iklim diintegrasikan ke dalam manajemen risiko organisasi secara keseluruhan.	
4. Metrics and Targets			
4a)	Penggunaan Metrik	Mengungkapkan metric yang digunakan oleh organisasi untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim sejalan dengan strategi dan proses manajemen risiko.	3
4b)	Ruang Lingkup 1, 2, 3 Emisi GRK	Mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 1, Cakupan 2, dan, jika sesuai, Cakupan 3, serta risiko-risiko terkait.	
4c)	Penggunaan Target	Menjelaskan target yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim dan kinerja terhadap target.	
Jumlah Indikator			11

Sumber: TCFD (2021)

D. Pengumpulan Pengungkapan Pelaporan Iklim

Pengumpulan data merupakan tahapan yang paling vital dalam penelitian karena fokus utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2023:104). Pada sumber yang sama, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer ataupun sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang berarti sumber data tidak diberikan secara langsung kepada peneliti, melainkan melalui dokumen.



Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa *integrated report*, *sustainability report*, *climate change report*, *TCFD report*, dan *CSR report* yang mengungkapkan tentang pelaporan iklim pada perusahaan sektor *metal-mining* dan *banks* di Jepang, United Kingdom, dan Afrika Selatan periode 2020-2022. Pengumpulan pengungkapan iklim dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pencarian dengan bantuan mesin pencari *Google Chrome* dengan kata kunci yang sesuai. Misalnya: “*Metal-mining companies in Japan*”. Kemudian, peneliti akan mencari kembali nama perusahaan untuk menemukan *website* perusahaan tersebut.
2. Pada *website* perusahaan, penulis akan mencari bagian atau menu *report*, *archive*, *media*, ataupun *publication* sesuai dengan tampilan muka *website* perusahaan untuk menemukan laporan yang dibutuhkan.
3. Kemudian, penulis akan memeriksa beberapa hal seperti tersedianya bagian *environment*, *climate*, ataupun *TCFD index* pada laporan pada periode 2020-2022.
4. Setelah sesuai, peneliti akan mengunduh laporan tersebut dan menyimpannya pada *folder* untuk diteliti lebih lanjut.

E. Pengambilan Elemen

Dalam penelitian ini tidak dilakukan teknik pengambilan sampel (*sampling*) sebab penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana *sampling* tidak diambil dari suatu populasi tertentu. Sugiyono (2023:92) juga mengemukakan hal yang sama bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif diawali dari kasus tertentu dan hasil penelitiannya tidak diberlakukan untuk suatu populasi (tidak bisa digeneralisasikan).



Namun, pengambilan elemen dalam penelitian ini tetap menggunakan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Beberapa kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor *metal-mining* dan *banks* yang berkedudukan di Jepang, United Kingdom, dan Afrika Selatan.
2. Perusahaan yang mengungkapkan pelaporan iklim pada *integrated report*, *sustainability report*, *climate change report*, *TCFD report*, atau *CSR report* selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang memiliki bagian *environment*, *climate*, atau *TCFD index* pada salah satu laporan tersebut diatas periode 2020-2022.

F. Analisis Elemen

Menurut Sugiyono (2023:131) teknik analisis data merupakan proses mengumpulkan dan disusun secara sistematis dengan cara mengelompokkan data ke setiap kategori lalu dijelaskan ke dalam setiap unit, menggabungkan setiap unit dan menyusun dalam sebuah pola agar bagian penting yang akan dipelajari dapat diketahui sehingga kesimpulan akhir dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis konten.

Analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang valid dan dapat diterapkan berulang sehingga menghasilkan hasil yang sama pada fenomena yang sama meskipun peneliti melakukan penelitian pada waktu dan kondisi yang berbeda (Krippendorff, 2019:24). Sekaran & Bougie (2019:178) menyatakan bahwa analisis isi membuat banyak informasi yang dapat dianalisis oleh peneliti secara sistematis seperti menganalisis surat kabar, catatan, wawancara, dan dokumen lainnya yang kemudian diidentifikasi dalam suatu sifat tertentu misalnya adanya kata, konsep, karakteristik, tema, maupun kalimat tertentu.



Guna memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan konsep teknik analisis isi, penelitian ini menggunakan metode *scoring analysis* atau analisis *scoring* yang dikemukakan oleh Raar (2002) dan dikembangkan kembali oleh Gunawan & Abadi (2017:354). Pedoman untuk melakukan metode *scoring* ini disajikan pada **Tabel 3.3** dan **Tabel 3.4**.

Tabel 3.3
Scoring Kuantitatif

0	Tidak ada informasi yang diungkapkan sesuai dengan indikator
1	1 Kalimat
2	1 Paragraf
3	2-3 Paragraf
4	4-5 Paragraf
5	> 5 Paragraf

Sumber: Gunawan & Abadi (2017:354)

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing *scoring index* secara kuantitatif seperti pada **Tabel 3.3** antara lain sebagai berikut:

1. Skor 0 diberikan jika informasi yang ada dalam laporan tidak diungkapkan sesuai dengan indikator pengukuran. Dalam penelitian ini, indikator pengukuran yang digunakan adalah rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD).
2. Skor 1 diberikan jika pengungkapan mengandung setidaknya satu kata atau sebanyak-banyaknya satu kalimat. Sebuah diagram seperti gambar, tabel, atau grafik/bagan menggambarkan satu kata yang dapat menggambarkan sebuah kalimat.
3. Skor 2 diberikan jika pengungkapan mengandung setidaknya dua kalimat atau sekitar satu paragraf.
4. Skor 3 diberikan jika pengungkapan mengandung dua sampai tiga paragraf.
5. Skor 4 diberikan jika pengungkapan mengandung empat sampai lima paragraf.



6. Skor 5 diberikan jika pengungkapan mengandung lebih dari lima paragraf.

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 3.4
Scoring Kualitatif

1	Hanya kualitatif
2	Kualitatif dan moneter
3	Kualitatif dan non-moneter
4	Kualitatif dan diagram (tabel/bagan)
5	Kualitatif, moneter, dan non-moneter
6	Kualitatif, moneter, dan diagram (tabel/bagan)
7	Kualitatif, non-moneter, dan diagram (tabel/bagan)
8	Kualitatif, moneter, non-moneter, dan diagram (tabel/bagan)

Sumber: Gunawan & Abadi (2017:354)

Penjelasan terkait masing-masing *scoring index* secara kualitatif yang disajikan pada

Tabel 3.4 antara lain sebagai berikut:

1. Skor 1 diberikan jika pengungkapan hanya mengungkapkan deskripsi atau narasi.
2. Skor 2 diberikan jika pengungkapan hanya mengungkapkan deskripsi dan menginformasikan nilai nominal dari suatu mata uang tertentu.
3. Skor 3 diberikan jika pengungkapan mengungkapkan deskripsi dan meninformasikan ukuran berupa unit tertentu seperti berat, volume, ukuran, dan persentase.
4. Skor 4 diberikan jika pengungkapan mengungkapkan deskripsi dan menyajikan sebuah gambar, grafik, bagan, atau tabel.
5. Skor 5 diberikan jika pengungkapan mengungkapkan deskripsi, menyebut nilai nominal dari mata uang tertentu, serta mencakup unit lain selain mata uang.
6. Skor 6 diberikan jika pengungkapan mengungkapkan deskripsi, menyebut nilai nominal dari mata uang tertentu, serta menyajikan sebuah gambar, grafik, bagan, atau tabel.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Skor 7 diberikan jika informasi mengandung deskripsi, menyebut ukuran berupa unit tertentu (seperti berat, volume, ukuran, dan persentase), serta menyajikan sebuah gambar, grafik, bagan, atau tabel.
8. Skor 8 diberikan jika informasi mengandung deskripsi, menyebut nilai nominal dari mata uang tertentu, menyebut ukuran berupa unit tertentu (seperti berat, volume, ukuran, dan persentase), serta menyajikan sebuah gambar, grafik, bagan, atau tabel.

Penelitian ini menggunakan tahap analisis isi yang diusulkan oleh Gunawan & Abadi (2017:356) yang terdiri dari pembuatan panduan umum, proses *scoring*, dan proses evaluasi. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap tahap analisis isi, yaitu:

1. Tahap 1: Panduan Umum

Dalam melakukan penelitian analisis isi, penulis diharuskan untuk bersikap independen serta paham dan teliti terhadap pedoman yang telah ditetapkan yaitu rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD). Peneliti harus memahami pedoman ini agar dapat memahami jenis informasi yang diungkapkan pada laporan terkait pengungkapan iklim. Tahap pertama merupakan proses eksplorasi bagi peneliti untuk mengukur pemahaman peneliti terkait pedoman umum yang digunakan.

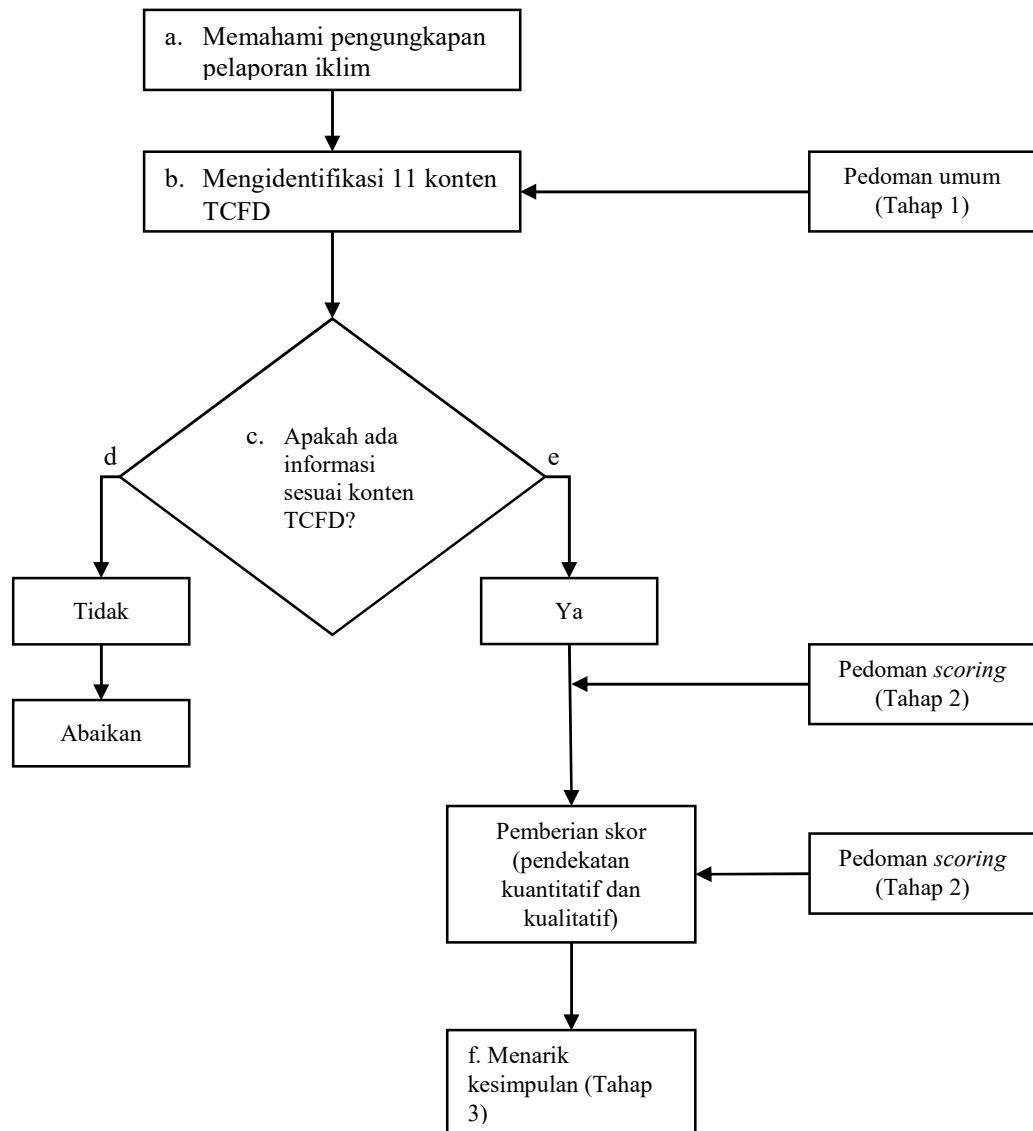
2. Tahap 2: Panduan untuk *Scoring*

Proses *scoring* dalam penelitian ini disajikan dalam **Gambar 3.2** disertai penjelasan dari setiap proses penilaian dibawah ini sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3.2
Proses *Scoring*



Sumber: Gunawan & Abadi (2017) dengan beberapa penyesuaian

- a. Membaca teks dalam pelaporan pengungkapan iklim tahun 2020-2022 dari setiap sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini.
- b. Memahami seluruh indikator rekomendasi TCFD yang berjumlah 11 yang meliputi *governance*, *strategy*, *risk management*, dan *metrics and targets* yang berasal dari pedoman umum TCFD.
- c. Kemudian menganalisis apakah ada informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan pelaporan iklim sudah sesuai dengan rekomendasi TCFD.



- d. Mengabaikan seluruh informasi yang tidak sesuai dengan indikator TCFD dengan memberikan skor 0.
- e. Memberikan skor dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang telah ditetapkan sesuai pedoman *scoring* terhadap informasi pengungkapan yang relevan dengan indikator TCFD. Pendekatan kuantitatif memiliki rentang skor 1-5 sedangkan pendekatan kualitatif memiliki rentang skor 1-8. Untuk pendekatan kuantitatif, peneliti tidak hanya memperhatikan banyak sedikitnya kata/kalimat/paragraf pengungkapan tetapi juga keterkaitan dengan indikator TCFD. Kemudian, menjumlahkan skor untuk mendapatkan gambaran pengungkapan pelaporan iklim. Semakin tinggi skor maka tingkat kualitas informasi semakin sesuai dengan indikator TCFD. Setelah dijumlahkan, skor tiap kategori akan dibagi dengan skor maksimum yang dikalikan dengan 100% sehingga mampu memberikan persentase kualitas pengungkapan pelaporan iklim. Rumus untuk mengukur kualitas pengungkapan sebagai berikut:

$$\text{Skor per prinsip} = \frac{(a + b + \dots + n)}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$a + b + \dots + n$ = skor indikator setiap konten

Skor maksimum = skor terbesar yang didapatkan setiap konten

3. Tahap 3: Proses Evaluasi

Proses evaluasi merupakan tahapan penyelesaian dari metode analisis isi ini. Peneliti akan melakukan evaluasi dengan mengukur kualitas pengungkapan setiap konten. Pengukuran kualitas ini dikumpulkan dalam bentuk angka agar dapat membantu peneliti mengetahui perbedaan setiap prinsip satu sama lain

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan rentang skala interval yang tersaji pada **Tabel 3.5**. Skala ini dapat membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan analisis isi.

Tabel 3.5
Skala Interval Penilaian

Interval Skor	Kategori
0%-20%	Sangat Rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Sedang
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Pedoman Rentang Skala (2023)

Kemudian, hasil analisis dari penelitian akan dijelaskan satu per satu secara deskriptif. Peneliti juga akan melakukan komparasi antar sub-kategori, emiten, sektor, dan negara. Dalam penelitian ini, terdapat tingkat kualitas secara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti membuat tabel kontigensi untuk merangkum tingkat kualitas tersebut berdasarkan antar sub-kategori, emiten, sektor, dan negara. Tabel kontigensi adalah tabel yang menggambarkan relasi antara dua kategori variabel (Ovina & Meiden, 2023:19). Dalam penelitian ini, relasi yang digambarkan adalah tingkat kualitas pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.